

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu strategi dalam penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir dan sebagai struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2013). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional dan menggunakan desain *cross sectional* dimana pada rancangan ini peneliti mengungkapkan hubungan sikap dengan kesiapan penerapan *Evidence-Based Practice* pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah subjek (manusia) yang mempunyai kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2013). Berdasarkan pernyataan diatas populasi yang diteliti ialah seluruh mahasiswa profesi Ners tahun ajaran 2019-2020 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berjumlah 115 responden, dikarenakan 2 responden tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maka peneliti hanya melakukan penelitian kepada 113 responden.

2. Sampel

Sampel merupakan unit terkecil dari populasi dimana peneliti langsung mengumpulkan data dan melakukan pengamatan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *total sampling* yaitu semua populasi akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian (Dharma, 2011). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 113 responden, karena 2 responden telah dianggap menjadi kriteria eksklusi.

a. Kriteria inklusi ialah karakteristik umum yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian ini, kriteria inklusi untuk responden, yaitu

1) Mahasiswa Program Studi Keperawatan Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2) Mahasiswa profesi ners yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi ialah menghilangkan atau mengeluarkan subjek penelitian karena berbagai sebab (Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian ini, kriteria eklusi untuk responden, yaitu:

1) Mahasiswa profesi ners yang terdaftar tetapi tidak aktif mengikuti proses pembelajaran.

2) Mahasiswa profesi ners yang tidak bersedia menjadi responden.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 1 Desember 2019 hingga 1 Februari 2020 di Rumah Sakit Umum Abdul Wahab Sjahrane dan Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam pada mahasiswa profesi ners yang sedang melaksanakan praktik klinik lalu dilanjutkan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada saat mahasiswa profesi ners sedang melaksanakan presentasi kelompok.

D. Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2014). Variabel dalam penelitian ini meliputi :

- a. Variabel independen (bebas) ialah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (Dharma, 2011). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah sikap.
- b. Variabel dependen (terikat) ialah variabel yang dipengaruhi nilainya atau menjadi suatu akibat yang diamati untuk menentukan ada tidaknya hubungan dari variabel independen (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah kesiapan penerapan *Evidence-Based Practice*.

2. Definisi Oprasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012), definisi operasional ialah suatu bentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai penentuan konstrak atau sikap yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dengan melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Oprasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Independen (bebas) Faktor Sikap terhadap <i>evidence-based practice</i>	Sikap positif atau negatif mahasiswa program profesi Ners terhadap <i>evidence-based practice</i> pada lahan praktik	Menggunakan Kuesioner EBPQ sebanyak 4 pasang butir pertanyaan, dengan 7 poin skala Likert yaitu dalam rentang tidak baik hingga sangat baik. (Kuesioner diambil dari Upton & Upton, 2006)	Karena data yang didapatkan tidak berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan acuan nilai median. 1. Sikap positif \geq median 20.00 2. Sikap negatif $<$ median 20.00	Ordinal
2.	Dependen (terikat) Kesiapan penerapan <i>evidence-based practice</i>	Kesiapan mahasiswa dalam menerapkan <i>evidence-based practice</i> dilahan praktik	Kuesioner kesiapan penerapan <i>Evidence-based practice</i> berjumlah 18 pertanyaan, dengan 5 poin skala Likert yaitu: 0 = Tidak pernah sama sekali 1 = 1 - 3 kali dalam 8 minggu 2 = 4 - 6 kali dalam 8 minggu	Karena data yang didapatkan tidak berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan acuan nilai median. 1. Kesiapan baik \geq median 32.00 2. Kesiapan kurang baik $<$ median 32.00	Ordinal

3 = 7 - 8 kali dalam
8 minggu
4 = Lebih dari 8 kali
dalam 8 minggu

(Kuesioner diambil
dari Melnyk,
Fineout-Overholt et
al, 2008)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2014). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner. Pentingannya kuesioner sebagai metode pengumpulan data ialah sebagai alat ukur yang telah terstruktur dengan baik dimana responden hanya memberikan jawaban yang mencerminkan keadaan sebenarnya (Nursalam, 2013).

Insterumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel independen (Sikap) menggunakan kuesioner EBPQ (*Evidence-Based Practice Questionnaire*) yang telah dikembangkan oleh (Upton & Upton, 2006) dan telah dilakukan proses *cross culture* oleh (Fajarini, Rahayu, & Setiawan, 2018) memiliki 3 domain salah satunya yaitu sikap terhadap *evidence-based practice*. Variabel dependen (kesiapan penerapan) menggunakan kuesioner dari (Melnyk, Fineout-Overholt et al., 2008). Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen A

Instrumen A berupa kuesioner untuk pengumpulan data demografi yang berisikan usia, jenis kelamin dan semester responden.

2. Instrumen B

Instrumen B berisikan tentang kesiapan penerapan *evidence-based practice* dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 18 pertanyaan. Kuesioner terdiri dari pertanyaan *favourable* (benar) yang berjumlah 18 soal (1 sampai 18) yang jawabannya 0 = Tidak pernah sama sekali, 1 = 1 - 3 kali dalam 8 minggu, 2 = 4 - 6 kali dalam 8 minggu, 3 = 7 - 8 kali dalam 8 minggu, 4 = Lebih dari 8 kali dalam 8 minggu.

3. Instrumen C

Instrumen C adalah berisikan tentang EB PQ (*Evidence-Based Practice Questionnaire*) dengan menggunakan skala likert *semantic differential* yang terdiri dari 4 pasang pertanyaan. Menggunakan skala 1-7 yaitu dalam rentang 1 tidak baik - 7 sangat baik.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

No	Kuesioner	Indikator	Pertanyaan/Pernyataan	
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Kuesioner B Kesiapan penerapan <i>evidence-based practice</i>	Penggunaan, mengakses, berbagi dan mengevaluasi EBP	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18	-
2.	Kuesioner C Sikap terhadap <i>evidence-based practice</i>	Sikap terhadap EBP	1,2,3,4	-

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang akan diukur nantinya. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Nilai validitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk variabel independen menurut Upton & Upton (2006) yaitu instrumen EBPQ (*Evidence-Based Practice Questionnaire*) dimana jenis pengukuran yang ia gunakan ialah *Construct Validity* dengan menggunakan tipe *Discriminant Validity* didapatkan hasil sebesar ($P < 0.01$) pada variabel sikap.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini menurut Melnyk, Overholt & Mays (2008) dalam instrumen kesiapan implementasi, untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid atau sah, maka peneliti perlu menguji kembali dengan uji korelasi skor (nilai) setiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan untuk menghitung setiap butir pertanyaan dengan program komputer yaitu SPSS 25.0 untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap pertanyaan ini signifikan.

Instrumen kesiapan penerapan *evidence-based practice* peneliti menggunakan instrumen dari Melnyk, Overholt & Mays (2008), instrumen telah dilakukan perubahan bahasa di Balai Bahasa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dari Bahasa Inggris - Indonesia. Uji validitas untuk instrumen kesiapan penerapan *evidence-based practice* dilakukan di Stikes Wiyata Husada Samarinda pada mahasiswa profesi ners berjumlah 30 responden dan metode pengumpulan data menggunakan *Google Form*. Dalam melakukan uji validitas peneliti menggunakan *Pearson Product Moment* untuk instrumen kesiapan penerapan *evidence-based practice* didapatkan hasil dari 18 pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel (0.374) yaitu nilai 0.877 untuk skor yang tertinggi dan 0.578 untuk skor yang terendah.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006), uji reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Hasil reliabilitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk variabel independen menurut Upton & Upton (2006) yaitu

instrumen EBPQ (*Evidence-Based Practice Questionnaire*) dimana nilai yang diambil menurut hasil Fajarini, Rahayu & Setiawan (2018) yang telah dilakukan proses analisis *cross culture* dari versi Inggris ke Indonesia kemudian dianalisis dengan menerapkan uji *Cronbach Alpha* dan didapatkan hasil $\alpha = 0.74$.

Untuk variabel dependen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menurut Melnyk, Overholt & Mays (2008) dalam instrumen kesiapan implementasi, setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS 25.0 maka dapat diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu apabila nilai r (*cronbach's alpha*) lebih besar dari 0.60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai r (*cronbach's alpha*) lebih kecil dari 0.60 maka instrumen tersebut tidak reliabel (Noor, 2011).

Hasil uji reliabilitas instrumen didapatkan hasil 0.769 yang artinya instrumen *reliable* atau dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Dharma, 2011), metode dalam pengumpulan data terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Data primer dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diwawancarai. Metode wawancara ini digunakan peneliti pada studi pendahuluan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi terkait sikap dan *evidence-based practice* atau keterangan berupa data demografi (semester, usia dan jenis kelamin) terhadap 10 responden untuk mewakili seluruh populasi. Data primer lainnya yaitu menyebarkan 113 rangkap kuesioner kepada responden untuk penelitian.
2. Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti melalui Bagian Administrasi Akademik (BAA) di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yaitu berupa jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Program Studi Ners semester 1.

H. Teknik Analisis Data

1. Metode Pengolahan

Metode yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengolah data dengan komputerisasi yaitu *Microsoft Excel* dan *SPSS 25.0*. Adapun langkah-langkah dari pengolahan data (Notoatmodjo, 2014).

- a. *Editing* (penyuntingan data), merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau data yang telah dikumpulkan. Data yang belum lengkap seperti biodata

responden dan jawaban pada kuesioner maka dilengkapi terlebih dahulu setelah itu memasukkan data yang telah lengkap.

b. *Coding Sheet* (membuat lembaran kode), data yang telah terkumpul diberikan kode oleh peneliti dalam bentuk angka sehingga memudahkan dalam proses pengelolaan data. Adapun pengkodean untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Semester 1 = 1

2) Usia 17 - 25 tahun = 1, Usia 26 - 35 tahun = 2 dan Usia 36 - 45 tahun = 3

3) Jenis Kelamin Perempuan = 0 dan Laki-Laki = 1

4) Sikap Baik = 1 dan Sikap Kurang Baik = 2

5) Kesiapan Baik = 1 dan Kesiapan Kurang Baik = 2

c. *Entry* (memasukan data), peneliti memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam tabel di komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana. Data atau jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode numerik dimasukan kedalam program komputer.

d. *Cleaning* (pembersihan data), peneliti mengecek kembali untuk mendeteksi kesalahan kode, lengkap atau tidaknya data yang telah dimasukkan.

e. *Tabulation* (memasukan ke dalam tabel), data yang diubah peneliti menjadi kode kemudian akan disusun dan

dikelompokkan ke dalam tabel di program *Microsoft Excel*. Proses tabulasi dilakukan dengan cara memasukan data ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk kemudian akan diujikan hasilnya menggunakan SPSS 25.0.

2. Analisis Data

a. Analisis univariat merupakan suatu metode untuk menggambarkan tiap variabel penelitian. Data dan informasi yang diperoleh dari analisis univariat dapat mendeskripsikan karakteristik responden (semester, usia dan jenis kelamin) yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk melihat gambaran obyektif. Analisis univariat dilakukan menggunakan rumus berikut (Notoatmodjo, 2014).

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : Presentase

X : Jumlah kejadian pada responden

N : Jumlah seluruh responden

Dalam penelitian ini untuk variabel dependen peneliti menggunakan nilai median untuk menentukan *cut of point*, alasan peneliti menggunakan nilai median dikarenakan pada saat melakukan uji normalitas data yang didapatkan tidak berdistribusi normal. Median sendiri diartikan sebagai nilai observasi yang terletak ditengah, jika data tersebut telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari yang

terbesar sampai terkecil (Sabri & Hastono, 2014) sebagai berikut:

a) Jumlah data ganjil (n =ganjil) mediannya adalah data yang berada paling tengah.

$$Me = x\left(\frac{n+1}{2}\right)$$

b) Jumlah data genap (n =genap) mediannya adalah hasil pembagian dua data yang ada ditengah.

$$Me = \frac{1}{2}\left(x\left(\frac{n}{2}\right) + x\left(\frac{n}{2} + 1\right)\right)$$

Keterangan : Me = Median

n = Jumlah data

x = Nilai data

b. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga ada atau tidak adanya hubungan antara kedua variabel. Dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (independen) adalah faktor sikap dan variabel terikat (dependen) yaitu kesiapan penerapan *Evidence-Based Practice*. Pada awal penelitian menggunakan uji *Pearson Product Moment* namun pada saat dilakukan uji normalitas didapatkan hasil tidak berdistribusi normal maka peneliti menggunakan uji *Chi-Square* dalam menganalisis variabel sikap dan kesiapan penerapan *evidence-based practice*, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan yang

bermakna secara statistik dengan menggunakan program SPSS 25.0 dengan derajat kemaknaan 95% (Sabri & Hastono, 2014). Langkah-langkah dalam uji *Chi-Square* adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan : X^2 : Chi kuadrat

fo : frekuensi yang diobservasi

fh : frekuensi yang diharapkan

Setelah hasilnya keluar lalu bandingkan nilai *p-value* dengan nilai *alpha* (0.05) dengan keputusan uji:

1) Nilai *p value* \leq *alpha* (0,05) maka H_0 ditolak.

2) Nilai *p value* \geq *alpha* (0,05) maka H_0 gagal ditolak.

I. Etika Penelitian

Menurut (Notoatmodjo, 2014) terdapat empat prinsip yang harus dipegang dalam etika penelitian, yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*), peneliti menghormati dan memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan (*Respect for privacy and confidentiality*), peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas subjek dan menjaga kerahasiaan identitas

subjek, peneliti cukup menggunakan *coding* (kode) sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan keterbukaan (*Respect for justice an inclusiveness*), prinsip keterbukaan ini perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan penuh kehati-hatian, dengan menjelaskan secara jelas kepada subjek bagaimana prosedur penelitian.
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang muncul (*Balancing harms and benefits*), peneliti berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan subjek.

J. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian yang telah dilakukan dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Langkah awal dalam penelitian ini adalah pengajuan judul penelitian proposal.
 - b. Mempersiapkan kuesioner *Evidence-Based Practice Questionnaire* dari Upton (2006) dan Kesiapan Penerapan *Evidence-Based Practice* dari Melnyk (2008)
 - c. Mengurus perizinan melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data primer dalam bentuk wawancara kepada 10 mahasiswa dan data sekunder didapatkan melalui Bagian Administrasi Akademik (BAA) UMKT yang digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui berapa jumlah mahasiswa

profesi ners yang telah terdaftar pada tahun 2019.

- d. Dalam menyusun proposal peneliti mengikuti aturan sesuai dengan buku panduan yang telah diberikan oleh pihak kampus, berikutnya seminar proposal kelompok yang diadakan pada tanggal 18 Juli 2019 dan melakukan perbaikan atau revisi sesuai hasil seminar proposal yang telah dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Data dalam penelitian ini dilakukan di Kampus UMKT dan di lahan praktik mahasiswa profesi ners menyesuaikan jadwal yang telah ditetapkan oleh kampus dalam pembagian kuesioner kepada responden dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh beberapa rekan mahasiswa profesi. Sebelum kuesioner diberikan, responden terlebih dahulu diberi pengarahan bagaimana cara mengisi kuesioner tersebut, tidak lupa peneliti memberikan motivasi bahwa penelitian ini untuk kepentingan ilmiah dan berguna bagi kepentingan institusi dan responden sendiri. Hal ini dimaksudkan agar responden benar-benar menjawab dengan jujur setiap pertanyaan yang sesuai keadaan dirinya.
- b. Pada saat pembagian kuesioner responden tidak hadir maka peneliti memberikan waktu selama 2 hari kepada responden tersebut agar tetap dapat mengikuti penelitian ini. Pada saat pembagian kuesioner terdapat responden yang tidak aktif dalam

proses pembelajaran profesi ners sejak awal tetapi namanya telah terdaftar sebagai mahasiswa di kampus UMKT maka peneliti memasukkan responden tersebut pada kriteria eksklusi.

- c. Setelah data dari kuesioner terkumpul peneliti selanjutnya melakukan proses *editing* (penyuntingan data) dimana peneliti memeriksa kebenaran data yang telah dikumpulkan.
- d. Selanjutnya peneliti melakukan *coding sheet* (lembaran kode) pada lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3. Tahap Akhir

- a. Dalam menyusun laporan hasil peneliti *entry* (memasukan data) yang telah dikumpulkan kedalam tabel di *Microsoft Excel* dimana setelah itu dipindahkan ke dalam perangkat SPSS 25.0.
- b. Dalam memasukan data peneliti harus melakukan *cleaning* (pembersihan data) sebelum memasukannya ke dalam tabel untuk mendeteksi adanya kesalahan kode.
- c. Data yang telah dilakukan *cleaning* disusun kembali dalam bentuk *tabulation* (memasukan ke dalam tabel)
- d. Pembahasan hasil penelitian berdasarkan data yang ada dihubungkan dengan teori-teori terkait dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tertulis yang dilanjutkan dengan ujian seminar hasil kemudian penguji dan pembimbing akan memberikan masukan atau memberi revisi apa saja yang kurang dan perlu dimasukan kedalam naskah.

